

## **Efektivitas Pendidikan dan Keagamaan serta Pengabdian KKN DR 150 Desa Ciketingudik Bantar Gebang Kota Bekasi**

**Affan Waladi<sup>1</sup>, Chitra Meilina<sup>2</sup>, Diana Aulia<sup>3</sup>, Nur Setyo Cahyani<sup>4</sup>, Reni Herlina Oktaviani<sup>5</sup>, Dadang Ahmad Fajar<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [waladiaffan79@gmail.com](mailto:waladiaffan79@gmail.com)

<sup>2</sup>Administrasi Publik, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [chitrameilina1405@gmail.com](mailto:chitrameilina1405@gmail.com)

<sup>3</sup>Matematika, Saintek, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [dianaaulia5600@gmail.com](mailto:dianaaulia5600@gmail.com)

<sup>4</sup>Jurnalistik, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [nursetyoahyani.ani@gmail.com](mailto:nursetyoahyani.ani@gmail.com)

<sup>5</sup>Jurnalistik, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [renireniherlina19@gmail.com](mailto:renireniherlina19@gmail.com)

<sup>6</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [sufisunda@gmail.com](mailto:sufisunda@gmail.com)

### **Abstrak**

Lebih dari satu tahun pandemic Covid-19 masih menjadi masalah yang sangat kompleks mengakibatkan banyak kegiatan yang terdampak. Adanya KKN DR 150 yang dilakukan untuk pengabdian guna membantu dan menganalisis masalah pendidikan dan keagamaan di Desa Ciketingudik Bantar Gebang Kota Bekasi. Mahasiswa lebih lanjut lagi mengimplementasi dan ikut serta secara langsung kepada masyarakat setempat untuk melihat keadaan selama pandemic berlangsung. Kegiatan yang dilakukan berupa pengajaran dalam bidang pendidikan umum serta agama serta menelaah urgensi dan problematika yang dibutuhkan masyarakat setempat. KKN DR 150 melihat bagaimana efektivitas pembelajaran serta kegiatan lain selama pandemic Covid-19. Pendekatan yang digunakan melalui sosialisasi terhadap masyarakat dan tokoh public beserta wawancara dan observasi langsung.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Implementasi, Pendidikan

### **Abstract**

*More than a year the Covid-19 pandemic is still a very complex problem resulting in many activities being affected. The existence of the DR 150 KKN was carried out for service to help and analyze educational and religious problems in Ciketingudik Village, Bantargebang, Bekasi City. Students further implement and participate directly with the local community to see the situation during the pandemic. The activities carried out are in the form of teaching in the fields of general education and religion as well as examining the urgency and problems needed by the local community. KKN DR 150*

*looks at the effectiveness of learning and other activities during the Covid-19 pandemic. The approach used is through outreach to the community and public figures along with interviews and direct observation.*

**Key Words:** *Education, Effectiveness, Implementation*

## **A. PENDAHULUAN**

Desember 2019 wabah virus corona terjadi di Wuhan., provinsi Hubei. Adanya pandemi ini berdampak secara global. Karna wabah ini menyebar begitu cepat hingga seluruh dunia. Wabah ini disebut corona virus disease 2019 (COVID-19). Pada 2 Maret 2020, pertama kalinya pemerintah mengumumkan virus corona telah menyebar di Indonesia. Ditandai dengan 2 kasus pasien positif covid-19. Hingga saat ini penyebaran virus corona di Indonesia terus melonjak. hingga Rabu 14 Juli 2021 pukul 07.00 WIB, tercatat sudah ada 188.563.150 kasus Covid-19 di seluruh dunia. Dari angka itu, 4.065.129 orang meninggal dunia, dan 172.396.201 orang dinyatakan sembuh.

Dengan begitu pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Untuk mengurangi terjadinya lonjakan kasus positif di Indonesia khususnya wilayah Bali dan Jawa. Adanya kebijakan ini tentunya sangat sangat berdampak terhadap masyarakat. Membuat beberapa kegiatan menjadi terbatas. Seperti di wilayah Ciketing Udik kelurahan yang berada di kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Seiring kebijakan Pemerintah Daerah Kota Bekasi, yang tertuang dalam rencana Umum Tatan Ruang Daerah (RUTRD) Kota Bekasi, bahwa Kelurahan Ciketingudik merupakan wilayah pembuangan sampah/limbah dari Pemerintah DKI Jakarta. Dengan begitu menjadikan mayoritas profesi penduduk setempat merupakan pemulung atau petugas TPA. Kehidupan masyarakat yang tinggal di Tempat Pembuangan Akhir (TPA Bantar Gebang Bekasi, walaupun tidak terlalu buruk tetapi juga tidak bisa dikatakan baik. Pekerjaan mereka yang selalu bergulat dengan sampah.

Kelurahan Ciketing udik merupakan salah satu dari empat kelurahan yang ada di Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi dengan luas wilayah: 343,34 Ha berada pada 105meter diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 27°C - 37°C. Ada pun Batas-batas Wilayah Ciketing Udik, Sebelah Utara, berbatasan dengan Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantargebang. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Limusnunggal Kecamatan Limusnunggal, Kabupaten Bogor. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bogor.

Penduduk Ciketing Udik masih terbilang tertinggal. Kelurahan Ciketing Udik Kota Bekasi termasuk dalam kawasan permukiman kumuh berat. kelurahan ini berada di sekitar TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) Bantargebang. Kawasan kumuh tersebut mengalami penurunan kualitas lingkungan dan kurangnya ketersediaan prasarana dan sarana.

Dikarenakan prasarana di wilayah tersebut masih sangat minim. Pada sektor pendidikan contohnya. Rendahnya literasi pada warga setempat. kebanyakan orang tua masih belum memiliki kepedulian terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka yang berimbas pula pada pola pikir anak – anak mereka yang juga melihat bahwa pendidikan bukan hal yang penting bagi mereka. Anak – anak para pemulung disama tidak memiliki kepedulian akan pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka yang lebih baik dalam jangka panjang. Mereka sepertinya menikmati pekerjaan mereka sebagai pemulung dan mendapatkan uang secara mudah dengan mengabaikan masa depan mereka yang lebih baik

Perubahan pola pikir dalam masyarakat pemulung yang ada di Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang sebenarnya jauh lebih penting untuk dilakukan disamping bantuan – bantuan yang sifatnya langsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan dan aktivitas warga Ciketing Udik. Maka masalah yang telah diidentifikasi yaitu, kurangnya fasilitas dan prasara di bidang pendidikan dan kurangnya tenaga pengajar baik pendidikan umum dan agama.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Methodology Pengabdian merupakan 4 tahapan siklus dalam pelaksanaan kegiatan KKN DR SISDAMAS 2021. Berikut merupakan diagram 4 tahapan siklusnya.

### **1. Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial**

Merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilaksanakan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri.

Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KKN Sisdamas, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh KKN Sisdamas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.

Komitmen yang disepakati oleh masyarakat berimplikasi kepada beberapa konsekuensi yang harus dijalankan oleh mereka seperti: mengikuti pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus, adanya motor penggerak yang bekerja dengan sukarela, kesediaan untuk bekerjasama dari

berbagai pihak ( tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda aparat pemerintah setempat, dll ), menyediakan dana swadaya untuk berbagai pertemuan dan pelatihan, dan sebagainya.

Dengan mengetahui segala konsekuensi yang harus dihadapi diharapkan masyarakat betul-betul siap untuk menerima intervensi KKN Sisdamas bukan karena 'iming-iming' bantuan dana akan tetapi karena benar-benar mempunyai kehendak untuk melakukan upaya penanggulangan masalah sosial secara bersama-sama.

## **2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat**

Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat".

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions." Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

## **3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program**

Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan Sosial secara swadaya.

Walaupun siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaannya setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan Pokja. Kegiatan ini dilakukan belakangan, dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.

Di sisi lain penerima manfaat dari program ini diprioritaskan pada kantung masalah yang sudah diidentifikasi dalam pemetaan swadaya, dan tergabung dalam

Pokja, sehingga Pokja dibentuk bukan karena adanya KKN Sisdamas tetapi justru sebaliknya penerima manfaat program didasarkan kepada Pokja yang sudah ada misalnya Pokja yang didaulat akan melaksanakan kegiatan adalah Pokja Mekar Jaya yang sebelumnya nama kelompok tani di Desa Mutiara Terpendam .

Dalam pengembangan dorantif, sumberdaya baik manusia maupun sumberdaya lainnya diharapkan bukan hanya dari masyarakat, akan tetapi harus dipikirkan pemenuhannya dari kerjasama dengan pengusaha/ swasta dan dinas/pemerintah setempat dan lembaga-lembaga lain yang mempunyai program yang sejalan dengan dorantif yang disusun oleh masyarakat.

Lebih baik lagi apabila dorantif dikomparasikan dengan dokumen musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Bahkan akan jauh lebih baik apabila dorantif hasil KKN Sisdamas menjadi rujukan utama musrenbang. Pada gilirannya, setelah satu tahun program berjalan, dilakukan evaluasi tahunan untuk melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan sudah tepat tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasilnya. Kegiatan ini juga sekaligus untuk memperbaharui data-data yang ada, sehingga kesalahankesalahan akan segera dapat ditemukan dan dapat diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan program apabila diperlukan.

#### **4. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Relawan diarahkan oleh pokja untuk mengisi pos pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggung jawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara face to face atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti dari masjid atau mushola dengan oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet atau spanduk, papan proyek dll.

Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari. Pokja dapat membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan. Selain itu setiap sumbangan tambahan secara spontan dari warga dalam berbagai bentuk harus tercatat pada pembukuan pokja untuk dikapitalisasi dan bahan laporan.

Sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi, peserta KKN dan DPL seyogyanya terlibat sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan program berlangsung.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN - DR (Kuliah Kerja Nyata) oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berdomisili di Kota Bekasi dilaksanakan di dua tempat yaitu Pengajian Roudhotul Ulum al Utsmaniyah dan Yayasan Citra Pelangi, Ciketing Bantargebang Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa kelompok 150 Bekasi. Pelaksanaan kegiatan KKN – DR dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Penyusunan Bahan Mengajar

Sebelum kegiatan dilaksanakan, kelompok 150 menyusun materi pelatihan secara terstruktur dengan harapan materi – materi yang akan disajikan pada kegiatan pengajaran tersebut berkesinambungan antara materi dengan materi lainnya. Materi Mengajar yang disajikan selama kegiatan KKN – DR di Pengajian Roudhotul Ulum al Utsmaniyah sebagai berikut :

- a. mempraktekan Tata Cara dan Bacaan Sholat
- b. Mengaplikasikan Hukum Bacaan Tajwid saat Membaca Al – Qur'an
- c. Tauhid
- d. Fiqh

Materi Pelajaran yang disajikan selama kegiatan KKN – DR di Yayasan Citra Pelangi antara lain: Belajar membaca dan berhitung, membantu mengerjakan PR dari sekolah, pengetahuan Umum dan memperkenalkan budaya Indonesia.

#### 2. Pelaksanaan Mengajar

- Peserta kegiatan ini adalah seluruh murid dari Pengajian Roudhotul Ulum al Utsmaniyah dan Yayasan Citra Pelangi.
- Pelaksana Kegiatan : Kegiatan Mengajar dilaksanakan selama 3 minggu yaitu hari Selasa dan Kamis di Yayasan Citra Pelangi dan Senin – Minggu di Pengajian Roudhotul Ulum al Utsmaniyah dari 8 Agustus – 28 Agustus 2021.

#### 3. Kegiatan Mengajar dapat digambarkan sebagai berikut :

##### 1) Minggu Pertama (8 Agustus – 14 Agustus)

- Kegiatan mengajar di Yayasan Citra Pelangi bersama anak pemulung yang ada di RT 02. Kegiatan yang dilakukan adalah memperkenalkan diri peserta KKN dengan anak – anak dan mengajarkan pengetahuan umum.



- Kegiatan mengaji bersama anak – anak pemulung di RT 02 di pengajian Roudhotul Ulum al Utsmaniyah yang dilaksanakan ba'da maghrib. Kegiatan yang dilakukan adalah memperkenalkan diri dan membantu proses pembelajaran selama pengajian berlangsung.
- 2) Minggu Kedua (15 Agustus – 21 Agustus)
- Memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus bersama Yayasan Citra Pelangi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus dengan mengadakan pawai obor sekitar lokasi Yayasan dengan menyanyikan lagu – lagu nasional
  - Melaksanakan kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus bersama murid – murid pengajian Roudhotul Ulum al Utsmaniyah yang dilakukan untuk pertama kalinya. Kegiatan tersebut dimeriahkan dengan mengadakan lomba dan memberikan hadiah kepada anak – anak dan warga setempat.
- 3) Minggu keempat (22 Agustus 28 Agustus)
- Memberikan output kepada pihak Yayasan Citra Pelangi sekaligus pemitan kepada pihak Yayasan Citra Pelangi atas selesainya kegiatan KKN.
  - Memberikan Output berupa Al – Qur'an dan alat sholat lainnya dari peserta KKN kepada Pengajian Roudhotul ulum Al Utsmaniyyah sekaligus pemitan kepada pihak Yayasan atas selesainya kegiatan KKN.

Dokumentasi kegiatan:



**Gambar 1.** Pembukaan belajar



**Gambar 2.** Perkenalan dan kegiatan



**Gambar 4.** Mengajar mengaji



**Gambar 5.** Pembagian hadiah



**Gambar 6.** Penutupan dan penyerahan simbolik kepada Yayasan Citra Pelangi

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan dari observasi yang telah dilakukan di lokasi, maka kegiatan yang dibahas dan dianalisis adalah sebagai berikut.

### **1. Yayasan Citra Pelangi**

Adanya pandemic covid-19 membuat system pembelajaran dilakukan secara daring dan mengharuskan anak-anak belajar dari rumah, melihat situasi yang terjadi peran orangtua seharusnya dapat membimbing anak-anak selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Maka dengan begitu, kegiatan ini dilakukan untuk membantu anak-anak dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne (1998) dalam Suhanji, menyebutkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Namun, karena faktor keadaan orangtua yang kurang membantu membuat anak-anak kurang mendapatkan bimbingan yang baik serta keterbatasan pengetahuan mengenai materi yang diberikan oleh sekolah, maka kegiatan ini dilakukan dengan membantu memberikan solusi dan jawaban dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran diikuti oleh anak-anak mulai dari TK, SD, SMP. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan materi umum dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah. System pembelajaran dilakukan dengan mentaati protocol kesehatan, anak-anak yang mengikuti kelas dibagi menjadi dua sesi yaitu jam 10-11.45 dan 14.00-16.00. dengan adanya kegiatan belajar bersama seperti ini orangtua merasa sangat dibantu, karena keterbatasan pengetahuan dan kondisi sosial membuat anak-anak-anak sangat kurang mendapatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.



Selain belajar mengenai materi umum, anak-anak juga dibekali jiwa nasionalisme seperti kegiatan yang dilakukan sebelum belajar yaitu menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan lagu-lagu daerah. Hal tersebut dilakukan untuk membuat anak-anak antusias dan semangat untuk memulai proses pembelajaran. Selain itu, dalam system pembelajaran yang dilakukan, kegiatan ini juga mengadakan tes uji daya ingat serta pemahaman melalui games agar mengetahui berapa persen proses pemahaman anak-anak mengenai materi yang telah diberikan, dengan memberikan apresiasi kecil-kecilan membuat anak-anak semakin semangat selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengingat materi yang telah diperoleh.

Aspek yang dilihat dari hasil tingkat keberhasilan dalam kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting. Menurut Helmet (2012:32) Keberhasilan merupakan hal yang telah dicapai atas suatu keinginan yang telah dilewati serta berhasil melewati suatu kegagalan untuk mencapai tujuan keberhasilan.

Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan tingginya semangat anak-anak dalam proses belajar serta pemahaman dari materi yang sudah disampaikan yang dicerna dengan baik. Dukungan dari orang tua juga sangat memiliki antusias yang sangat tinggi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Dengan demikian, perubahan yang terjadi adalah dengan tingginya semangat belajar serta meningkatnya pemahaman anak-anak dalam belajar menjadi proses yang dihasilkan dalam proses kegiatan ini.

Factor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah; tingginya antusiasme dari anak-anak serta orang tua yang terus mendampingi anak-anaknya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga bukan hanya memberikan materi kepada anak-anak, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada orangtua dengan pembekalan ketika proses pembelajaran terhadap anak-anak dalam proses penyelesaian tugasnya. Selain itu, factor penghambat dalam kegiatan ini antara lain: (1) kurangnya pemahaman orangtua dalam membimbing dalam proses pembelajaran anak-anak, (2) kurangnya tenaga pengajar, (3) sulitnya mengatur anak-anak agar tertib, (4) terdapat beberapa anak-anak yang masih belum mengenal abjad alfabet ABCD dan masih sulit untuk membaca.

Dengan adanya factor penghambat yang diuraikan diatas, maka kami mencoba Menyusun solusi untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya; (1) diperlukan adanya sosialisasi pemahaman terhadap orangtua terkait Pendidikan, (2) bertambahnya tenaga pengajar agar lebih kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran. (3) Menyusun strategi untuk terus menarik minat anak-anak untuk belajar.

Untuk terus memberikan kontribusi yang lebih dalam proses Pendidikan, kami memiliki rekomendasi kegiatan untuk selanjutnya yaitu membuat taman baca. Hal tersebut melihat kondisi yang terjadi dilingkungan tersebut, masih banyak anak-anak tingkat Sekolah Dasar yang masih belum mengenal, membaca dan menulis huruf

alfabet. Dengan begitu, anak-anak terbantu serta terlatih untuk membaca tulisan dan dengan mudah mengerjakan tugas yang sekolah berikan.

## **2. Majelis Ta'lim Roudhotul Ulum Al Utsmaniyyah.**

Pendidikan agama merupakan hal yang juga sangat perlu dipelajari dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih mengenal, memahami, mengimani, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam dalam Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran anak-anak perlu diberikan ilmu pengetahuan agama dari dasar agar dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Fadhil al-jamaly mengatakan bahwa Pendidikan islam adalah upaya untuk mengembangkan dan mendorong juga mengajak seseorang untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.

Seiring berjalannya perkembangan zaman, anak-anak usia dini bahkan yang sudah dewasa masih banyak yang kurang bahkan tidak memahami bagaimana aturan dalam agama atau ilmu agama dasarnya. Maka kegiatan ini memberikan kurang lebih pemahaman secara materi dan praktik mengenai dasar-dasar ilmu agama dan mempraktikan kepada anak-anak yang mengaji di Majelis Ta'lim tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak tingkat sekolah TK, SD, SMP. Dilakukan setelah solat magrib berjama'ah, kegiatan ini dimulai dengan membacakan doa-doa solat dan materi dasar mengenai agama islam.

Keberhasilan dalam kegiatan ini yaitu anak-anak sangat antusias mempelajari materi dan langsung memahami apa yang telah dipelajari. Kemudian dukungan dari orang tua secara penuh untuk mendukung kegiatan ini agar berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

Kegiatan seperti ini sangat membantu anak-anak agar mereka mempelajari dasar ilmu agama, belajar sopan santun dan menghargai serta menghormati satu sama lain.

Factor pendukung dalam kegiatan ini adalah dukungan penuh dari para orangtua yang dengan semangat membantu dan membimbing anak-anak untuk semangat dan memiliki keinginan untuk mempelajari materi mengenai Pendidikan ilmu agama di pengajian. Namun, terdapat juga factor penghambat seperti; (1) sulitnya mengontrol kecondusifan anak-anak saat pembelajaran sedang berlangsung, (2) kurangnya tenaga pengajar, (3) kurang lengkapnya fasilitas yang dimiliki karena majlis ta'lim tersebut belum lama didirikan.

Maka dengan adanya factor penghambat diatas maka kami mencoba Menyusun solusi untuk mengatasi hal tersebut; (1) memberikan materi dasar dan dipraktekan secara langsung agar anak-anak focus dan mendapatkan pemahaman yang dalam. (2) bertambahnya tenaga pengajar agar system pembelajaran berjalan dengan benar,

(3) memberikan fasilitas yang lebih agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Untuk memberikan kontribusi dan mengupgrade proses pembelajaran Al-Qur'an dan iqro, kami memiliki rekomendasi kegiatan seperti diadakan pembelajaran seperti menulis Bahasa arab dasar dan mengadakan ujian tes ringan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman materi yang sudah disampaikan. Melihat kondisi anak-anak yang secara pribadi masih kurang memiliki fasilitas untuk belajar, kami memberikan poster seperti bagaimana tata cara berwudhu, solat, do'a-do'a, iqro, Al-Quran agar system pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Selain itu, anak-anak juga perlu dibekali ilmu Akhlakul Karimah agar dapat menerapkan kepada diri sendiri dan orang lain. Bagaimana cara menghormati, menghargai dan menyayangi antar sesama.

## **E. KESIMPULAN**

Dalam kegiatan pengabdian ini atau yang biasa dikenal dengan istilah KKN, tidaklah asal dalam melakukan pengabdian dan terjun langsung ke lapangan dan ke masyarakat, diharuskannya mampu memahami dan memiliki bekal ilmu pemahaman yang cukup dan juga pendamping yang mengerti akan siklus dan tahapannya sesuai dengan metodologi penelitian yang akan digunakan untuk terjun ke masyarakat langsung.

Siklus pertama dimulai dari sosialisasi awal yaitu dengan perkenalan kepada aparat setempat baik dari tingkat RT hingga Lurah, serta juga meminta izin, tak lupa juga berbincang dengan tokoh masyarakat setempat agar acara KKN kelompok 150 ini berjalan lancar dan tanpa hambatan serta dapat dibantu apabila ditengah pelaksanaan terdapat beberapa hambatan baik yang dilakukan oknum ataupun karena hal hal yang tidak disengaja.

Tahap tahap selanjutnya juga Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan seperti tidak ada hambatan yang berarti dari mulai tahapan refleksi sosial, menuju ke pemetaan sosial dan kerjasama dengan organisasi masyarakat, lalu bekerja sama dengan perencanaan partisipatif dan juga sinergi program agar programnya beraalan dengan lancar dan berkelanjutan, hingga masuk tahap kepada pelaksanaan program pun berjalan dengan sebagaimana mestinya dan tergolong lancar.

Pelaksanaan program kerja di bidang sosial dan pendidikan keagamaan ini dimulai dari kegiatan mengajar di Yayasan citra pelangi untuk membantu siswa yang kesulitan dalam sekolah online dengan membantu mengajar pelajaran umum, lalu malamnya sekitar ba'da maghrib mengajar di yayasan Roudhotul Ulum al Utsmaniyah untuk mengajar hal keagamaan seperti mengaji dan membaca huruf hijaiyah yang ada di iqra.

Kegiatan lain yang bersifat sosial keagamaan juga tidak hanya sebatas hal tersebut saja, melalui kerjasama dengan dua yayasan tersebut, dihasilkannya rencana dalam membuat acara lomba dalam rangka 17 Agustusan dengan mengadakan lomba lomba yang bermanfaat seperti lomba hafalan surat pendek, hafalan doa sehari hari hingga lomba adzan, juga dengan adanya lomba yang bersifat umum lainnya seperti makan kerupuk dan menggambar serta mewarnai.

Diharapkannya dari acara tersebut, setiap anak atau siswa yang mengikuti rangkaian acara tersebut dapat menanamkan jiwa nasionalis namun tetap religius berdasarkan iman Islamnya dan akan terbawa sampai beranjak dewasa. Selain itu juga, dengan adanya rangkaian acara tersebut, setiap mahasiswa dari kelompok 150 ini dapat lebih bersyukur dan tidak memandang sebelah mata terhadap yang lainnya termasuk orang yang hidup dengan keterbatasan sekalipun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ainil Fhadilah, 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Alokasi Dana Desa

Di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo - Jambi. Jurnal Studi Islam. Vol 11. UIN Sunan Kalijaga.

Hutagalung, Hendra. (2014). "Model Pendidikan Anak Jalanan". Medan: Fakultas Sosial Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Mahmudi, 2019. Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi. Vol 2, Universitas Nadhatul Ulama Lampung.

Popham, W.J. (1995) Classroom Assessment, What Teachers Need to Know. Boston: Allyn & Bacon.

Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal

Kependidikan. Vol. II (2). IAIN Purwokerto.